



PAPER – OPEN ACCESS

Analisis Komparatif Distribusi Afiks Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Author : Tuty Pratnawaty dan Dian Syahputra
DOI : 10.32734/lwsa.v5i1.1345
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 5 Issue 2 – 2022 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Analisis Komparatif Distribusi Afiks Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

“Comparative Analysis of the Distribution of Arabic and Indonesian Affixes”

Tuty Pratnawaty, Dian Syahputra

Universitas Sumatera Utara, Medan 20153, Indonesia

tutypratnawaty@gmail.com, dhianz.syahputra@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis distribusi Afiks pada Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dan untuk melihat letak perbedaan dan persamaan dari pendistribusian Afiks tersebut. Dari penelitian yang dilakukan penulis mendapati bahwa distribusi Afiks pada Bahasa Arab dan Indonesia terjadi disemua kondisi baik itu diawal (as-sabiq / prefiks), ditengah (az-ziyadah / infiks), diakhir (al-laahiq / sufiks) juga yang merupakan diawal + diakhir (as-saabiq wa al-laahiq/ konfiks). Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, pada Penelitian kualitatif deskriptif ini, data atau dokumen, buku-buku teks dijadikan sebagai sumber data, yang diulas secara rinci sehingga dapat membedakannya dengan fenomena lain, yang memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Teori yang digunakan yaitu teori morfologi generatif yang dipelopori oleh Aronoff, yakni “Word-Based Morphology” (1979).

Kata Kunci: Distribusi Afiks; Bahasa Arab; Bahasa Indonesia; komparatif;

Abstract

The purpose of this study was to analyze the distribution of Affixes in Arabic and Indonesian and to see the differences and similarities of the distribution of these Affixes. From the research conducted, the writer found that the distribution of affixes in Arabic and Indonesian occurs in all conditions, both at the beginning (as-sabiq / prefix), in the middle (az-ziyadah / infix), at the end (al-laahiq / suffix) as well as at the beginning, at the end (as-saabiq wa al-laahiq/ konfiks). The method used is descriptive qualitative, in this descriptive qualitative research, data or documents, text books are used as data sources, which are reviewed in detail so that they can distinguish them from other phenomena, which have two main objectives, namely to describe and express (to describe), and explore) and the second goal is to describe and explain (to describe and explain). The theory used is the theory of generative morphology pioneered by Aronoff, namely "Word-Based Morphology" (1979).

Keywords: Affix distribution; Arabic; Indonesian; comparative;

1. Latar Belakang

Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Adanya komunikasi antar sesama masyarakat memerlukan suatu wahana yang dinamakan bahasa. Dengan demikian, setiap masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat.

Istilah Morfologi berasal dari kata Yunani Kuno “*morphe*” yang berarti “bentuk” dan “*logos*” yang berarti “ilmu”. Menurut Crystal morfologi adalah cabang Ilmu Linguistik yang mempelajari struktur kata atau morfologi adalah cabang Linguistik yang mempelajari bagaimana kata-kata disusun dan bagaimana kata-kata itu disatukan dari bagian-bagian yang lebih kecil [1]. Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan kata terhadap golongan arti kata.

Morfologi adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari bentuk dan proses pembentukan kata. Proses pembentukan kata tersebut dapat berpengaruh terhadap perubahan bentuk kata dan juga terhadap golongan dan arti kata. Sudaryanto menjelaskan bahwa proses morfologis merupakan proses pengubahan kata dengan cara yang teratur atau keteraturan cara pengubahan dengan alat yang sama, menimbulkan komponen makna baru pada kata hasil pengubahan, kata baru yang dihasilkan bersifat polimorfemis [2].

Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia masing-masing memiliki ciri-ciri dan kekhususan pada pembentukan Afiksasinya. Pada Bahasa Indonesia kita mengenal prefiks, infiks sufiks dan konfiks begitu juga di dalam Bahasa Arab proses Afiksasinya dapat terjadi di awal (prefiks/as-sabiq), di tengah/sisipan (infiks/az-ziyadah), akhiran (sufiks/ al-laahiq) dan dapat juga di awal dan diakhir (konfiks/ as-saabiq wa al-laahiq).

Dalam Linguistik Arab istilah morfologi dikenal dengan Ilmu sharaf. Substansi kajian Ilmu Sharaf atau Morfologi Bahasa Arab membahas tentang bentuk-bentuk kata. Kata sharaf sendiri berarti *pemalingan kata /peralihan kata* yang mengakibatkan perubahan bentuk kata yang berdampak pada perolehan makna, perubahan dan *pemalingan kata* inilah yang disebut dengan *At-Tashrif*. Hasil dari proses *At-Tashrif* ini menghasilkan *wazan* atau timbangan yang kemudian menjadi standar dalam pembentukan kata dalam Bahasa Arab [3].

2. Metode Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif sinkronik yang bertujuan untuk menganalisis suatu bahasa pada masa tertentu dan kajiannya lebih difokuskan kepada struktur bahasanya bukan perkembangannya. Seperti pendapat dari beberapa ahli diantaranya yaitu Abdul Chaer didalam buku Linguistik Umum [4], Mansoer Pateda dalam bukunya “Linguistik Sebuah Pengantar dan J.W.M Verhaar dalam bukunya Pengantar Linguistik. Menurut Chaer, Linguistik Sinkronik mengkaji bahasa pada masa yang terbatas. Studi Linguistik Sinkronik ini bisa juga disebut sebagai Linguistik deskriptif, karena berupaya mendeskripsikan bahasa secara apa adanya pada masa tertentu [4]. Dalam Linguistik Sinkronik setiap bahasa yang dianalisa tanpa memperhatikan perkembangan yang terjadi pada masa lampau. Yang tampak dalam analisis sinkronis ialah apa yang lazim disebut struktur, misalnya hubungan antara imbuhan dan kata dasar, hubungan antar –bunyi, hubungan antar bagian kalimat dan sebagainya [5].

Data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal dsb yang berkaitan dengan judul yang dimaksud. Pengolahan data dilakukan dengan (1) Tehnik HBS (hubung banding menyamakan), (2) HBB (hubung banding memperbedakan) dan (3) Tehnik HBSP (hubung banding menyamakan hal pokok) [2] [6] [7].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Afiksasi pada Bahasa Arab

Di dalam Bahasa Indonesia kita mengenal istilah Morfologi persamaannya dalam Bahasa Arab dikenal dengan Istilah *Shorof*. Di dalam Bahasa Arab untuk merubah verba ataupun nomina digunakan suatu alat yang dinamakan *Tashrif*.

Tashrif adalah perubahan asal kata dari satu bentuk ke bentuk lain untuk menghasilkan makna yang dimaksudkan atau diinginkan. Jika kita ingin mengubah arti suatu kata, pertama-tama kita harus menafsirkannya dengan mengubah bentuk asli suatu kata ke bentuk lain. [8].

Mengubah kata dalam sebuah kata dari bentuk aslinya ke bentuk lain membuat kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Secara linguistik (etimologis) kata *Tashrif* memiliki arti berubah atau merubah. Sedangkan dari segi makna **kata tashrif adalah** perubahan suatu kata dari bentuk aslinya ke bentuk lain. Contoh perubahan kata tersebut misalnya kata yang semula berbentuk *fi`il madzi* menjadi *fi`il mudhari*, *masdar*, *isim fail*, *isim maf`ul* dan sebagainya. *Tashrif* bertujuan untuk memperoleh makna yang berbeda dari sebuah kata, yang dapat digunakan sesuai dengan tujuannya. Karena sebuah kata tidak dapat menghasilkan makna lain kecuali dengan mengubahnya. Oleh karena itu ilmu yang mempelajari perubahan bentuk suatu kata dari asal kata disebut ilmu **Shorof**. Dalam ilmu **Shorof** perubahan satu bentuk kata menjadi bentuk lain dari segi makna, dalam ilmu *Shorof* dinamakan **SHIGHOT (الصِّيغَةُ)**. Misalnya pada kata *رَسَلَ*, apabila kita rubah (*tashrifkan*) kepada bentuk-bentuk lainnya untuk dapat menghasilkan makna yang lainnya seperti dibawah ini:

رَسَلَ ← يُرْسِلُ – ارْسِلْ – ارْسِلْ – ارْسِلْ – مَرْسُولٌ – مَرْسُولٌ

رَسَلَ = Dia (laki-laki) telah mengirim/ mengutus

يُرْسِلُ = Dia (Laki-Laki) sedang mengirim / mengutus

ارْسِلْ = Kirimlah / Utuslah

ارْسِلْ = Pengirim / Pengutus

مَرْسُولٌ = Kiriman /utusan

مَرْسُولٌ = tempat mengirim

3.1.1. Pembagian Tashrif

Tashrif terbagi menjadi 2 (dua), yaitu Tashrif Lughowi (تَصْرِيفٌ لُّغَوِيٌّ) dan Tashrif Istilahi [9]

(تَصْرِيفٌ اصْطِلَاحِيٌّ).

a. Tashrif Lughowi

Tashrif lughowi adalah suatu perubahan yang didasarkan pada jumlah dan jenis pelakunya seperti perubahan sebuah kata benda tunggal menjadi kata benda berjumlah dua, menjadi kata benda jamak, dan sebagainya. Sehingga secara pengertian tashrif merupakan suatu perubahan bentuk kata pada satu shighat dari ghaib ke mukhathab ke mutakallim, dari mufrad ke mutsana ke jama', dan dari mudzakkar ke muanats.

Tabel 1. Contoh-Contoh Fi'il Lughowi

No	Dhomir	Fi'il Madhi	Fi'il Mudhari	Fi'il Amr
1	هُوَ	خَرَجَ	يَخْرُجُ	
2	هُمَا	خَرَجَا	يَخْرُجَانِ	
3	هُمْ	خَرَجُوا	يَخْرُجُونَ	
4	هِيَ	خَرَجَتْ	تَخْرُجُ	
5	هُمَا	خَرَجَتَا	تَخْرُجَانِ	
6	هُنَّ	خَرَجْنَ	يَخْرُجْنَ	
7	أَنْتَ	خَرَجْتَ	تَخْرُجُ	أَخْرُجْ
8	أَنْتُمَا	خَرَجْتُمَا	تَخْرُجَانِ	أَخْرُجَا
9	أَنْتُمْ	خَرَجْتُمْ	تَخْرُجُونَ	أَخْرُجُوا
10	أَنْتِ	خَرَجْتِ	تَخْرُجِينَ	أَخْرُجِي
11	أَنْتُمَا	خَرَجْتُمَا	تَخْرُجَانِ	أَخْرُجَا
12	أَنْتُنَّ	خَرَجْتُنَّ	تَخْرُجْنَ	أَخْرُجْنَ
13	أَنَا	خَرَجْتُ	أَخْرُجُ	
14	نَحْنُ	خَرَجْنَا	نَخْرُجُ	

b. Tashrif Istilahi

Tashrif Istilahi adalah suatu perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya dengan makna yang berbeda-beda.
 Baca: Pembagian Fi'il Ditinjau dari Objeknya.

Tabel 2. Contoh-Contoh Tashrif Istilahi [9]

Isim Alat	Isim Makan dan Zaman	Fi'il Nahyi	Fi'il Amar	Isim Maf'ul	Isim Fa'il	Mashdar	Fi'il Mudhari	Fi'il madhi
اسم الآلة	اسم مكان وزمان	فعل نهى	فعل أمر	اسم المفعول	اسم الفاعل	مصدر	فعل مضارع	فعل ماض
مِفْعَلٌ	مَفْعَلٌ	لَا تَفْعَلْ	افْعَلْ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ	فَعْلًا	يَفْعَلُ	فَعَلَ
مِنْصَرٌ	مَنْصَرٌ	لَا تَنْصُرْ	انْصُرْ	مَنْصُورٌ	نَاصِرٌ	نَصْرًا	يَنْصُرُ	نَصَرَ
Alat...	Tempat.../waktu	Jangan...	...lah	Yang di...	Yang../pean	Sedang/Akan	Telah

3.1.2. Jenis Tashrif yang termasuk kata kerja (verba)

- Fi'il Madhi yaitu kata kerja yang menunjukkan suatu pekerjaan yang sudah/telah berlangsung.
- Fi'il Mudhari' yaitu kata kerja yang menunjukkan suatu pekerjaan sedang berlangsung atau akan datang.
- Fi'il Amar yaitu kata kerja yang menunjukkan perintah (menyuruh).
- Fi'il Nahi yaitu kata kerja yang menunjukkan larangan (melarang).

3.1.3. Jenis Thashrif yang termasuk kata benda (nomina)

- Mashdar yaitu **bentuk** kata dasar (nomina) yang asalnya dari kata kerja (verba).
- Isim Fa'il yaitu bentuk kata benda yang menunjukkan pelaku (Subjek)
- Isim Maf'ul yaitu bentuk kata benda yang menunjukkan Objek (yang dikenai pekerjaan)
- Isim Makan yaitu bentuk kata benda yang menunjukkan tempat (lokasi)
- Isim Zaman yaitu bentuk kata benda yang menunjukkan waktu
- Isim Alat yaitu bentuk kata benda yang menunjukkan alat .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi afiksasi Isim (nomina) dapat terbentuk dari verba dan kata sifat dengan penambahan huruf, baik di awal,tengah , akhir dan gabungan dari awal dan akhir.Penambahan imbuhan prefiks verba dan prefiks hamzah pada adjektif dan verba infiks menggunakan hruruf alif dari basis nomina terdiri atas sufiks ya 'syadah,alif-nun,waw-nun,nun-ya dan nun-alif-ta'. Kata kerja dasar konjungsi dengan mim-alif,mim-ta' dan mim-wawu. Sedangkan arti yang dapat dihasilkan mewujudkan antara lain isim alat,isim maf'ul, isim fa'il, isim makan dan isim zaman.

3.2. Afiksasi dalam Bahasa Indonesia

Dalam Bahasa Indonesia, imbuhan, disebut juga sebagai afiks, menjadi unsur penting yang dapat mengubah bentuk kata, jenis kata dan makna kata. Imbuhan berasal dari kata dasar imbuh, yang berarti tambahan yang tidak banyak. Imbuhan adalah bubuhan yang berupa awalan, sisipan dan akhiran pada kata dasar untuk membentuk sebuah kata baru. Imbuhan atau afiks memiliki peran dalam pembentukan kata dasar (tanpa imbuhan) menjadi kata jadian (disertai imbuhan).

Menurut Idewa putu Wijana didalam bukunya Pengantar Semantik Bahasa Indonesia ada berbagai proses yang dapat mengubah sebuah atau beberapa bentuk dasar menjadi bentuk jadian [10]. Secara sederhana proses itu dibedakan menjadi empat bahagian yaitu penambahan (additioan), reduplikasi (reduplication), konversi(conversion) dan subtraksi (subtraksion). Penambahan adalah proses pembentukan kata yang dilakukan dengan menambahkan suatu morfem kepada morfem yang lain. Morfem yang ditambahkan bisa morfem terikat atau morfem bebas.Yang termasuk ke dalam proses ini adalah yang selama ini dikenal dengan Afiksasi (prefiks, infiks sufiks dan konfiks). Pada makalah kali ini penulis membatasi bidang kajiannya hanya distribusi pada bidang afiksasi saja sesuai judul pada penelitian ini, sedangkan bahagian kedua, ketiga dan keempat Insya Allah dipembahasan selanjutnya.

3.2.1. Jenis-jenis Afiks:

a. Jenis afiks atau imbuhan menurut tempat atau posisinya:

- Prefiks atau awalan merupakan afiks atau imbuhan yang terletak di awal kata dasar, misalnya meng, ter, ber, ke, per, peng, se, me, men, mem, di- dan lainnya.
- Sufiks atau akhiran merupakan afiks atau imbuhan yang terletak di akhir kata dasar, misalnya -an, -kan, -nya, -i
- Infiks atau sisipan merupakan afiks atau imbuhan yang disisipkan di tengah kata dasar, misalnya : em, el, in, er, ah.
- Konfiks atau simulfiks merupakan afiks atau imbuhan yang terletak di awal dan akhir kata dasar sekaligus, misalnya : ke-an, per-an, ber-an, di-i di-kan, peng-an, ke-an, memper-i, memper-kan, me-kan.

b. Jenis afiks atau imbuhan menurut frekuensi penggunaannya:

- Afiks produktif, yaitu afiks atau imbuhan yang mempunyai frekuensi penggunaan yang tinggi. Contoh: se-, ber-, meng-, peng-, per-, dan seterusnya.
- Afiks tak produktif yaitu imbuhan atau afiks yang mempunyai frekuensi penggunaan rendah. Contoh: -em, -el, -wati, -is, -er, dan seterusnya.

c. Jenis imbuhan atau afiks asing atau afiks serapan:

- Akhiran atau sufiks dari bahasa Sansekerta: -wan, -man, -wati.
- Akhiran atau sufiks dari bahasa Arab: -i, -wi, -at, -ah, -in.
- Akhiran atau sufiks dari bahasa Barat: -isme, -tas, -logi, -is, -ika, (asi), dsb (kata benda), -al, -or, -if, -is, dsb [11].

3.2.2. Contoh penggunaan Afiks dalam sebuah kata

a. Prefiks , ,ameng, ter, ber, ke, per, peng, se ,me, mem, di : Contoh :

- Meng + ambil = mengambil
- Ter + bawa = terbawa
- Ber + tani = bertani
- Ke + luar = keluar
- Per + tanda = pertanda
- Peng + gerak = penggerak
- Se + buah = Sebuah
- Me + makan = memakan
- Mem + baca = membaca
- Di + tikam = ditikam dll

b. Sufiks : an- i,- kan, nya , Contoh ;

- Harap + an = Harapan
- Jauh + i = jauh
- Dengar + kan = dengarkan
- Buku + nya = bukunya

c. Infiks : em, el, in, er , Contoh

- Gembung + el = gelembung
- Gigi + er = gerigi
- Getar + em = gemetar
- Sambung + in = Sinambung

d. Konfiks atau simulfiks misalnya : ke-an, per-an, ber-an, di-i di-kan, peng-an, ke-an, memper-i, memper-kan, me-kan .

- Ke + mau + an = Kemauan
- Per + taman + an = Pertama
- Ber + kenal + an = Berkenalan
- Di + buah + i = Dibuahi
- Di + kata + kan = Dikatakan
- Peng + kabur + an = Pengkaburan
- Ke + ragu + an = Keraguan
- Memper + baru + i = Memperbarui
- Memper + kenal + kan = Memperkenalkan
- Me + rasa + kan = Merasakan

Dari contoh-contoh kata di atas dapat kita simpulkan bahwa melalui proses afiksasi maka suatu kata dapat dibentuk menjadi kata kerja (verba), kata benda (nomina), kata sifat (adjektif) dsb.

3.3. Persamaan dan Perbedaan Afiksasi pada Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

3.3.1. Persamaan

- a. Baik di dalam Bahasa Arab maupun di dalam Bahasa Indonesia pendistribusian Afiks terjadi disemua kondisi yaitu di awal, di tengah dan di akhir kata.
- b. Dengan proses Afiksasi baik di dalam Bahasa Arab maupun di dalam Bahasa Indonesia maka suatu kata dapat dibentuk menjadi kata kerja (verba), kata benda (nomina), kata sifat (adjektif) dsb.

3.3.2. Perbedaan

- a. Di dalam Bahasa Arab untuk membentuk suatu kata apakah itu verba atau nomina menggunakan *wazan* (timbangan) = rumus yang sudah ditentukan, sedangkan di dalam Bahasa Indonesia tidak ditemukan adanya rumus /*wazan* untuk membentuk suatu kata menjadi bentuk kata yang lain.
- b. Di dalam Bahasa Arab kata dibedakan berdasarkan jenisnya menjadi bentuk laki-laki (*mudzakkar*) dan bentuk perempuan (*muannats*), sedangkan di dalam Bahasa Indonesia tidak mengenal bentuk yang seperti itu [12].

4. Kesimpulan

- a. Afiks di dalam Bahasa Indonesia terdiri dari Prefiks, Sufiks, Infiks dan Konfiks
- b. Afiks di dalam Bahasa Arab dengan istilah diawal (as-sabiq), ditengah (az-ziyadah), diakhir (al-laahiq) juga yang merupakan diawal + diakhir (as-sabiq wa al-laahiq).
- c. 3. Baik di dalam Bahasa Arab maupun di dalam Bahasa Indonesia pendistribusian Afiks terjadi
- d. disemua kondisi yaitu di awal, di tengah dan di akhir kata.
- e. 4. Dengan proses Afiksasi baik di dalam Bahasa Arab maupun di dalam Bahasa Indonesia maka suatu kata dapat dibentuk menjadi kata kerja (verba), kata benda (nomina), kata sifat (adjektif) dsb
- f. 5. Istilah Morfologi dikenal dalam Bahasa Indonesia sedangkan di dalam Bahasa Arab disebut dengan Shorof.
- g. 6. Di dalam Bahasa Arab untuk membentuk kata menjadi bentuk kata yang lain dengan menggunakan *tashrif* yang disebut dengan *wazan*/ timbangan = rumus, misalnya dari kata لَعِبَ / la'iba = dia(laki-laki) bermain (verba), akan kita bentuk menjadi Isim Fa'il (Pelaku/ nomina) maka *wazannya* (rumusnya) adalah فَاعِلٌ / faa'ilun/ → maka لَعِبَ / la'iba / → menjadi لَاعِبٌ / Laa'ibun / yang artinya Pemain .
- h. 7. Di dalam Bahasa Arab kata dibedakan berdasarkan jenisnya menjadi bentuk laki-laki (*mudzakkar*) dan bentuk perempuan (*muannats*), sedangkan di dalam Bahasa Indonesia tidak mengenal bentuk yang seperti itu.

Referensi

- [1] Sibarani, Robert, 2015, Morphology (Buku bahan ajar), Medan,Penerbi Mitra.
- [2] Sudaryanto,2018, Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa,Yogyakarta, Sanata Dharma University Press
- [3] Al ghulayani , Mustafâ, 1987, Jami'uddurusu Al 'arobiyah, Beirut, Mansyurotul Maktabah Al'isriyah
- [4] Chaer, Abdul, 2003, Linguistik Umum
- [5] <https://sulaimansaid.wordpress.com/2013/12/29/linguistik-sinkronik-dan-diakronik/>
- [6] Siyoto, Sandu , Sodik,M .Ali, juni 2015, Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta,Literasi Media Publishing.
- [7] Hardani dkk, Maret 2020,Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,Yogyakarta,Pustaka Ilmu
- [8] <https://www.pusatilmupengetahuan.com/pengertian-tashrif-dan-pembagiannya/>
- [9] Yunus Muhammad,2016 , Kamus Bahasa Indonesia- Arab –Arab Indonsia,Surabaya, Wacana Intelektual
- [10] Putu Wijana, Idewa,2019, Pengantar Semantik Bahasa Indonesia, Bali
- [11] <https://dosenbahasa.com/jenis-jenis-imbuhan>
- [12] <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/policies.html>